

**SKRIPSI**

**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT ETNISTIONGHOA  
DI KOTA PALEMBANG  
STUDI DI KELURAHAN 7 ULU KAMPUNG KAPITAN  
KOTA PALEMBANG**



**PIDRA SIMANTRI  
07021381520071**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

# **SKRIPSI**

## **BUDAYA POLITIK MASYARAKAT ETNISTIONGHOA DI KOTA PALEMBANG STUDI DI KELURAHAN 7 ULU KAMPUNG KAPITAN KOTA PALEMBANG**

Diajukan Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**PIDRA SIMANTRI  
07021381520071**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

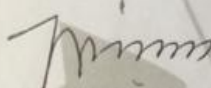
BUDAYA POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA  
DI KOTA PALEMBANG  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN 7 ULU KAMPUNG  
KAPITAN KOTA PALEMBANG)

SKRIPSI

Oleh:  
**PIDRA SIMANTRI**  
07021381520071

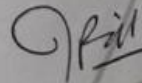
Palembang, Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP. 196612311993031018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagos Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

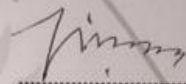
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Budaya Politik Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Palembang (Studi Kasus Di Kelurahan 7 Ulu Kampung Kapitan Kota Palembang)” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 desember 2019.

Palembang, Januari 2020

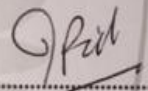
Ketua :

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002



Anggota:

1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP. 196612311993031018



2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001



3. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003



Mengetahui :  
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001



Dr. Yandiyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS FIRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITER**

Jl. Darmasraya Negara Kampus Uesri Bukii Desar Palombur+g  
ie t 1 3 6

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yanij Benanda Tangan Dib8Wah lai:

Nama : Pidm Simantri

Nim : 0702138152u071

Konsertrasi : Perencanaan Sosial

Judul : Budaya Politik Masyarakat Etnis Tionphoa Di liita kalembang  
(Stndi Kasus Di Kclurahan 7 Jlu Eompung Kapilan Kota

Alamat : Jin iflspektur Marzuki. Lrg Balrti Rt : 03 Rs' : 08. No : 2097  
Kelurahan Siring Agung. Kec. Ilir Barai I Falembang

No Hp : 051278692498

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk ditunjukkan sebagai pernyataan saya.

Palombanaran, ..... Januari. 2020

Yang Membuat Pernyataan



Pidra Simantri

07021381520071

## **MOTTO PERSEMBAHAN**

□ **Selama tidak ada tulisan tidak bisa, artinya masih bisa dilakukan.**

□ **“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”**bersifatlah seperti leba madu, dimana kita berada disitu kita meninggalkan kebaikan

### **Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

- Allah SWT sebagai ungkapan Puji dan Syukur
- Keluarga besar cikro, terhusus Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang
- Saudara kandungku Bribda Roni, Armanto, Repa Indrayanti
- Dosen Pembimbingku yang telah banyak memberikan arahan serta semua dosen dan staff FISIP UNSRI
- Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2015
- Para sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat
- Almamater yang ku banggakan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, tak lupa juga shalawat serta salam teriringi kepada suri tauladan kita, nabi kita, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga usulan proposal skripsi yang berjudul “Budaya Politik pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Palembang Studi di Kelurahan 7 Ulu Kampung Kapitan Kota Palembang” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini disusun guna memenuhi skripsi.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tidak tertera kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi kepenulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dukungan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dari awal sampai akhir perkuliahan.
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran, kritikan serta sabar dalam menghadapi perilaku penulis dari awal hingga akhir penelitian ini
8. Bapak Dr. Ridhah Taqwa, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memeriksa, mengingatkan, memberikan motivasi, sabar dalam menghadapi

perilaku penulis serta telah memberikan motivasi yang membangun semangat kembali kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen FISIP Universitas Sriwijaya atas semua ilmu yang telah diberikan dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan.
10. Seluruh staff karyawan FISIP UNSRI, terutama Mbak Irma yang telah membantu proses administrasi penulis dari awal sampai akhir proses perkuliahan serta kebaikankebaikan yang telah dilakukan dengan penulis.
11. Orang Tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan materi, motivasi, doa serta cinta dan kasih sayangnya selama ini. Tanpa kalian saya tidak akan bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, limpahan rezeki dan memberkahi hidup kalian semua.
12. Mbak Irma & Mbak Ades yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama di luar perkuliahan
13. CIMANDEK, yaitu Ammar Habibi, Andreas Novianto, Afdil Hafidh, Yoga Pranata Tambunan, Intan Mawarni, Kadek Dwi, Dinda Septiara yang telah menghibur penulis, memberikan semangat, memberikan motivasi, dll. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dan semoga persahabatan kita tidak hanya di dunia saja namun di akhirat juga.
14. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI angkatan 2015 yang telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan penulis. Serta teman-teman KKN angkatan ke-89. Semoga teman-teman sekalian dapat mengejar dan meraih impian yang didambakan selama ini.
15. Kepada informan penelitianku yang telah sudi membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai. Terima kasih atas respon baiknya, doa dan semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis sangat menyadari segala kesalahan dan kekurangan, maka dari itu saran dan kritik sangat diperlukan dan diterima dengan senang hati. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, Oktober 2019

Pidra Simantri  
NIM.0702138152007



## RINGKASAN

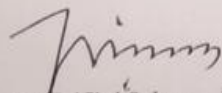
Penelitian ini mengkaji mengenai “budaya politik masyarakat etnis tionghoa di kota Palembang studi di kelurahan 7 ulu kampung kapitan kota Palembang” tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor faktor apa saja yang membentuk budaya politik masyarakat etnis tionghoa serta mengetahui bagaimana budaya politik masyarakat etnis tionghoa di kota Palembang kelurahan 7 ulu kampung kapitan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sementra jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini observasi, wawancara, studi pustaka, penelitian ini menggunakan teori budaya politik almond dan verba, hitchner dan carol sosialisai politk. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor budaya politik masyarakat etnis tionghoa di kota Palembang sama seperti warga Indonesia lainnya yaitu dilihat dari proses sosialisasi mereka belajar dan mengetahui politik dari media yang ada. Masyarakat tionghoa menyadari akan pentingnya politik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Budaya politik masyarakat etnis tionghoa disana adalah budaya politik kaula atau subyek, yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif maju tetapi masih bersifat pasif

**Kata Kunci: Budaya Politik, Etnis Tionghoa**

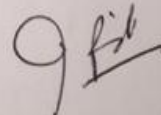
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP.195907201985031002



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP.196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunidyawati, S.Sos., M.Si  
NIP.197506032000032001

## SUMMARY

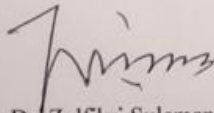
*This study examined about "The political culture of Chinese ethnic communities in South Sumatera: study case at 7 ulu Kapitan village at Palembang". The purpose of this study was to find out the factors that formed political culture of Chines' people and to know how the political culture of the Chinese ethnic people at 7 ulu Kapitan village at Palembang. Descriptive qualitative was used as a method in this study. The participants of this study were used eight informants. The data were collected by using observation, interviews, and library research. The study used the political cultures theory of almond and verbal, hitchner and carol socialization politic. The result of this study was to find that the political cultures in Chines' people and Indonesian people are same. It was seen from their socialization process, so they would learn and know about politic through existing media. Chines' people would realize the importance of politics in order to improve societies' prosperity. The political culture of Chinese ethnic was a political culture of kawula or subject, that is, the community concerned has relatively progress but still passive in nature.*

**Keyword: Political Culture, Tionghoa Ethnic,**

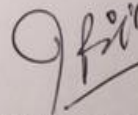
Approved by,

Advisor I

Advisor II



Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP.195907201985031002



Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP.196612311993031018

Head of Sociology Department  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP.197506032000032001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Konsep Budaya Politik.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran.....	12
2.3.1 Budaya Politik .....	12
2.3.2 Bentuk-Bentuk Budaya Politik .....	13
2.3.3 Faktor-Faktor Budaya Politik Pada Masyarakat .....	14
2.3.4 Konsep Etnis .....	14
2.3.5 Etnis Tionghoa .....	15
2.3.6 Sejarah Politik Etnis Tionghoa di Indonesia .....	17
2.3.7 Etnis Tionghoa di Kota Palembang.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Strategi Penelitian .....	22

3.4 Fokus Penelitian.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Penentuan Informan.....	24
3.7 Peranan Peneliti.....	25
3.8 Unit Analisis Data.....	25
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	26
3.11 Teknik Analisis Data.....	28
3.12 Jadwal Penelitian.....	29

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Sejarah Lokasi Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang.....	31
4.2. Letak Geografis Lokasi Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang.....	33
4.3. Karakteristik Masyarakat.....	33
4.4. Gambaran Umum Sarana dan Prasarana.....	35
4.5. Gambaran Umum Informan.....	37

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Latar Belakang Etnis Tionghoa di Kelurahan 7 Ulu.....	40
5.2 Pengetahuan Dasar Tentang Politik Bagi Etnis Tionghoa.....	42
5.3 Politik Bagi Masyarakat Etnis Tiongho.....	46
5.4 Proses Sosialisasi Politik Terhadap Etnis Tionghoa.....	50
5.5 Budaya Politik Parokial pada Etnis Tionghoa.....	54
5.6 Budaya Politik Kaula pada Etnis Tionghoa.....	57
5.7 Budaya Politik Partisipan pada Etnis Tionghoa.....	62
5.8 Budaya Politik dan Faktor-Faktor Budaya Politik Etnis Tionghoa.....	63

#### **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

#### **FOTO-FOTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	38
Tabel 3.2Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Jumlah Warga Rt : 50 Rw:014.....	33
Tabel 4.2 Jumlah Etnis Tionghoa .....	33
Tabel 5.1: Informasi Partisipasi dalam Pemilu .....	42
Tabel 5.2 : Definisi Politik.....	48
Tabel 5.3. Penting dan Manfaat Politik.....	49
Tabel 5.4 Ikut dalam aktifitas yang berhubungan dengan institusi politik .....	54
Tabel 5.5. Komentar tentang politik di Indonesia.....	61
Tabel 5.6 Kedudukan dalam organisasi dan komunitas.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bentuk Bangunan.....	36
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia yang secara Antropologis terdiri atas lebih dari 500 suku Bangsa dengan ciri-ciri bahasa dan kultur tersendiri. Bahkan lebih unik lagi, setiap suku Bangsa di Indonesia dapat dikatakan mempunyai satu daerah asal, satu pengalaman sejarah, dan satu nenek moyang tersendiri. Orang-orang Tionghoa yang pada awalnya datang ke Indonesia dengan tujuan untuk berdagang yang dikenal dengan panggilan orang Tiongkok oleh penduduk Nusantara merupakan bagian dari cerita sejarah masyarakat Indonesia. Pada masa pemerintahan Kolonial Belanda kehidupan orang-orang Tionghoa ini juga masih terlihat sebagai pedagang bahkan sampai pada saat sekarang ini serta mereka umumnya berdomisili di pusat-pusat keramaian atau di kota-kota besar.

Sastroatmodjo (dalam Sebayang, 2013). mengatakan bahwa kelompok etnis mempunyai peran besar dalam membentuk sikap, persepsi, dan orientasi seseorang dalam hal ini termasuk sikap politik pada Etnis Tionghoa. Pada masa reformasi kedudukan orang-orang Tionghoa ini dipertanyakan kedudukannya. Mereka ini sebagai warga yang menumpang tinggal di Indonesia atau dikatakan sebagai warga Indonesia. Pemerintah menjawabnya dengan alasan yang kuat disertai dasar hukum yang jelas yaitu, etnis Tionghoa yang ada di Indonesia statusnya resmi sebagai warga negara Indonesia yang dinyatakan dalam pasal 26 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa "Yang menjadi warga Negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai warga Negara"(Republik Indonesia, 1945). Hal ini merupakan suatu fakta sejarah yang tidak terbantah, bahwa warga etnis Tionghoa adalah pendatang terlepas dari kenyataan tentang kedatangannya terjadi berabad-abad yang lampau, sehingga keberadaannya bukan lagi hal baru. Fakta sejarah ini tak bisa dihapus dan harus diterima sebagai bagian integral kehidupan orang Tionghoa di Indonesia. Hak untuk hidup di tempat tinggalnya sekarang secara legal sudah dilindungi Undang-Undang, terutama karena warga Tionghoa telah memilih menjadi wargasegala hak dan kewajiban yang melekat padanya. Jadi secara sosiologis, posisi warga etnis Tionghoa telah berubah dari

pendatang menjadi penduduk dan warga Negara. Selain itu, Pasal 27 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”(Republik Indonesia, 1945). Dasar ini semakin mempertegas tentang kedudukan Etnis Tionghoa bahwa mereka telah menjadi warga Negara Indonesia bukan hanya sebagai status, tetapi juga ikut aktif secara sah dan legal dalam unsur-unsur Pemerintahan.

Pada masa pemerintahan B.J Habibie telah mengedepankan Hak Asasi Manusia dan sikap non pribumi, hal ini bisa diketahui melalui Instruksi Presiden No. 26 yang menghentikan penggunaan istilah pribumi dan Non pribumi dalam semua perumusan dan penyelenggaraan kebijakan, perencanaan program, ataupun pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan serta memberikan perlakuan dan layanan yang sama kepada seluruh warga negara Indonesia dalam penyelenggaraan layanan pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan, dan meniadakan pembedaan dalam segala bentuk, sifat serta tingkatan kepada warga negara Indonesia baik atas dasar suku, agama, ras maupun asal-usul dalam penyelenggaraan layanan tersebut(Presiden Republik Indonesia, 1998). Penghentian penggunaan istilah Pribumi dan Nonaparatur pemerintahan telah pula diperintahkan untuk tidak lagi menggunakan istilah pribumi dan nonpribumi untuk membedakan penduduk keturunan China Indonesia pada umumnya. Walaupun ada perbedaan, maka perbedaan itu hanyalah menunjuk pada adanya keragaman etnisitas saja, seperti etnis Jawa, Sunda, Batak, Arab, Manado, China, dan lain sebagainya. Karena itu, status hukum dan status sosiologis golongan keturunan Tionghoa di tengah masyarakat Indonesia sudah tidak perlu lagi dipersoalkan Kewarganegaraan Republik Indonesia.

Sejumlah warga keturunan etnis Tionghoa pada tahun 1998 telah mengibarkan sebuah partai yang bernama Partai Reformasi Tionghoa Indonesia (PARTI). Tujuan partai ini menurut pendirinya Lieus Sungkharisma, yaitu untuk mengenalkan wawasan kebangsaan kepada masyarakat Tionghoa atas hak dan kewajiban mereka sebagai warga Negara (Zein, 2000). Dilihat dari partisipasi warga etnis Tionghoa dalam kehidupan politik pada masa itu, maka muncul



pertanyaan bagaimanakah sebenarnya budaya politik yang berkembang di kalangan warga etnis Tionghoa dewasa ini. Budaya politik yang dimaksud di sini sebagaimana konsepsi yang diajukan Gabriel A. Almond yaitu pola sikap dan orientasi terhadap obyek-obyek politik (Kantirprawira, 1977). Objek-objek politik ialah menyangkut berbagai struktur baik informal atau infrastruktur seperti partai-partai politik, kelompok-kelompok kepentingan kelompok-kelompok penekan, tokoh-tokoh dan alat-alat komunikasi politik maupun formal suprastruktur seperti lembaga legislatif, yudikatif dan eksekutif termasuk birokrasi, serta fungsi-fungsi seperti artikulasi, agregasi, pembuatan, peraturan dan adjudikasi peraturan, serta rekrutmen, politik dan sosialisasi politik yang terdapat dalam sistem politik dan aneka ragam bagiannya, termasuk diri sendiri sebagai salah satu pemegang peran dalam sistem politik.

Orang Tionghoa mempunyai latar belakang kehidupannya datang ke Indonesia sebagai pedagang. Tradisi itu masih mereka pegang teguh secara turun temurun. Aktif di ekonomi, menggapai usaha-usaha dan bisnis menjadi pilihan masyarakat Tionghoa. Orang Tionghoa juga mengatakan di bidang perekonomian lebih menjanjikan visi dan misi yang lebih jelas dengan ungkapan kalimat bukan karya kata tetapi karya nyata Suharyanto, (2014). Ini jelas dikatakan bahwa masyarakat etnis Tionghoa lebih memilih perekonomian dari pada hal lain termasuk politik bukan karena perbedaan etnis atau karena mereka adalah masyarakat non pribumi.

Kota Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL). Di kota ini terdapat banyak masyarakat etnis Tionghoa yang turun temurun. Biro Pusat Statistik tidak lagi melakukan sensus terkait jumlah masyarakat tiap-tiap etnis sejak tahun 2001. Menurut data terakhir dari sensus Biro Pusat Statistik yang dilaksanakan pada tahun 2000 terdapat 62.650 masyarakat Tionghoa atau sekitar 4,33 persen dari jumlah penduduk di Kota Palembang (Dawis, 2010). Di Kota Palembang terdapat Kelurahan 7 Ulu yang di lokasi tersebut terdapat Kawasan yang dinamakan dengan Kampung Kapitan. Di kawasan ini terdapat banyak peninggalan sejarah etnis Tionghoa dan juga merupakan wilayah komunitas etnis Tionghoa di Kota Palembang (Tim Penulis

Agupena, 2016). Kekuasaan dan hal yang terkait dengan politik sudah ada sejak dahulu kala di kawasan ini.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa masyarakat etnis Tionghoa lebih tertarik untuk mendalami bidang ekonomi dan pengusaha yang kemungkinan mereka jauh kehidupannya dari hal-hal politik. Permasalahan samapun muncul seperti dengan penjelasan diatas yang menanyakan apakah masyarakat etnis Tionghoa di Kota Palembang memang jauh kehidupannya dari hal-hal politik atau tidak. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diketahui dengan melihat bagaimanakah budaya politik pada masyarakat etnis Tionghoa di Kota Palembang dengan melihat budaya politik pada masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan 7 Ulu Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Etnis Tionghoa seharusnya ikut serta dalam seluruh kegiatan politik karena mereka termasuk dalam Warga Negara Indonesia. Masyarakat Etnis Tionghoa seharusnya tidak hanya aktif dalam perekonomian saja, keikutsertaan mereka dalam politik juga harus aktif dalam hal ini budaya politik mereka haruslah baik sebab mereka juga merupakan warga negara Indonesia, dengan begitu mereka tidak lagi dikatakan sebagai masyarakat non pribumi. Berdasarkan rumusan masalah di atas munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang membentuk budaya politik pada Etnis Tionghoa di Kota Palembang dalam lingkup adanya orientasi politik?
2. Bagaimanakah budaya politik pada Etnis Tionghoa di Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memahami budaya politik Etnis Tionghoa di Kota Palembang.

2. Tujuan khusus

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk budaya politik pada Etnis Tionghoa di Kota Palembang dalam lingkup adanya orientasi politik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam hal:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat sebagai wawasan pengembangan Sosiologi Politik dan Ilmu Hubungan Antar Ras.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Partai Politik, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menganalisis budaya politik masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu.
- b. Bagi etnis Tionghoa yang ada di Kota Palembang, diharapkan dapat membantu mempererat ikatan etnis Tionghoa tersebut.
- c. Bagi tokoh budaya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam memahami kegiatan politik masyarakat Etnis Tionghoa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2006). Kampung Kapitan Interpretasi Jejak Perkembangan Permukiman dan Elemen Arsitektural. *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34(1),13–18. Diambil dari <http://ced.petra.ac.id/index.php/ars/article/download/16452/16444>
- Agung Sudarmanto, B. (2012). Identitas Masyarakat Keturunan Etnis Tionghoa di Palembang. *Jurnal Walasuji*, Vol. 3(2), 227–234. Diambil dari <http://jurnalwalasuji.net/index.php/walasuji/article/download/69/105>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dawis, A. (2010). *Orang Indonesia Tionghua Mencari Identitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kantraprawira, R. (1977). *Sistem Politik Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Sinar Baru.
- La Ode, M. D. (2012). *Etnis Cina Indonesia dalam Politik: Politik Etnis Cina dan Singkawang di era Reformasi 1998-2008*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Muh, A. (2017). *Buku Ajar Sistem Politik Indonesia*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.
- Murdiyatomoko, J. (2010). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Muzakky, F. (2016). *Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi di Kota Yogyakarta*. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/22012/>
- Nurhidayah, N. (2014). *Budaya Politik Santri Pada Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang*. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1680/>
- P. Bhairawa, K. (2013). *Cerita Rakyat Dari Palembang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1998 (1998).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945 (1945).

Sebayang, I. (2013). *Perilaku Pemilih Etnis Karo Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Karo Periode 2010-2015*.

Diambil dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/38163> Semma, M. (2008). *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Yayasan Obor Indonesia.

Yayasan Obor Indonesia.

Setyautama, S. (2008). *Tokoh-tokoh Etnis Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Sing Meji, L. (2009). *Ruang Sosial Baru Perempuan Tionghoa: Sebuah kajian Pascakolonial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suhandinata, J. (2009). *WNI Keturunan Tionghoa Dalam Stabilitas Ekonomi dan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharyanto, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, 2, 151–160. Diambil dari

<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/download/920/934>

Tim Penulis Agupena. (2016). *PAPPATAMMA: Perlindungan Perempuan dan Anak Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Winarno, B. (2007). *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*. Yogyakarta: Media Pressido.

Zein, A. B. (2000). *Etnis Cina Dalam Potret Pembauran di Indonesia*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.